

**CORRELATION OF COGNITIVE SKILLS AND ENGLISH LANGUAGE ABILITY
TOWARDS UNDERSTANDING OF ENGLISH TERMINOLOGY IN THE TAX
ACCOUNTING STUDY PROGRAM**

**KORELASI COGNITIVE SKILL DAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS
TERHADAP PEMAHAMAN TERMINOLOGI BAHASA INGGRIS PADA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN**

Fajar Pudo¹, M.A, Abdul Malik²

Politeknik Baubau^{1,2}

lightdawn580@gmail.com¹, abdulmalik.poltekbaubau@gmail.com²

ABSTRACT

As part of efforts to compete in the global economy and business arena, several universities have begun integrating English terminology into their learning processes. One such institution is the Tax Accounting Program at Politeknik Baubau. However, introducing and applying this terminology has not been immediately easy for students to accept and internalize. Therefore, it is important to examine students' acceptance and understanding of English terminology in Economics and Business. This study aims to investigate the relationship between cognitive skills and English language proficiency in influencing students' ability to comprehend English terminology at Politeknik Baubau's Tax Accounting Program. Using qualitative research methods with a descriptive approach, the study systematically and accurately describes the relationships between variables and the phenomena observed. Data collection for these three variables was conducted through tests, observations, and interviews, followed by detailed analysis to explore the reciprocal relationships among them. The researcher served as the primary instrument in collecting and processing the data, ensuring higher accuracy. The study found that students' cognitive skills test scores and their English terminology comprehension scores were both relatively low and displayed similar patterns. Further analysis indicated that these low scores were largely caused by misunderstandings and mistakes in interpreting the material.

Keywords: Tax Accounting, Cognitive Skills, English Terminology, Errors, Mistakes

ABSTRAK

Sebagai bagian dari upaya untuk bersaing dalam ekonomi global dan arena bisnis, beberapa universitas telah mulai mengintegrasikan terminologi bahasa Inggris ke dalam proses pembelajaran mereka. Salah satu institusi tersebut adalah Program Akuntansi Pajak di Politeknik Baubau. Namun, memperkenalkan dan menerapkan terminologi ini belum mudah diterima dan diinternalisasi oleh mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk meneliti penerimaan dan pemahaman mahasiswa terhadap terminologi bahasa Inggris dalam bidang Ekonomi dan Bisnis. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara keterampilan kognitif dan kemampuan berbahasa Inggris dalam memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk memahami terminologi bahasa Inggris di Program Akuntansi Pajak Politeknik Baubau. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, studi ini secara sistematis dan akurat menggambarkan hubungan antara variabel dan fenomena yang diamati. Pengumpulan data untuk ketiga variabel ini dilakukan melalui tes, observasi, dan wawancara, diikuti dengan analisis rinci untuk mengeksplorasi hubungan timbal balik di antara mereka. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan pengolahan data, sehingga memastikan akurasi yang lebih tinggi. Studi ini menemukan bahwa skor tes keterampilan kognitif siswa dan skor pemahaman terminologi bahasa Inggris mereka relatif rendah dan menunjukkan pola yang serupa. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa skor rendah ini sebagian besar disebabkan oleh kesalahpahaman dan kesalahan dalam menafsirkan materi.

Kata Kunci: Akuntansi Pajak, Keterampilan Kognitif, Terminologi Bahasa Inggris, Kesalahan, Kekeliruan

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi dan bisnis telah melampaui batas wilayah negara dan berkembang menjadi aktivitas berskala internasional. Berdasarkan Rafli (2022)

dalam JurnalEnterprener.com, e-commerce telah menjadi wadah bagi para pelaku usaha untuk menjalankan bisnis secara online. Dalam kegiatan ini, pasar tidak lagi terbatas oleh jarak;

produk-produk rumah tangga, tiket pesawat, bahkan investasi kini dapat dilakukan secara daring. Pemanfaatan e-commerce menjadikan kegiatan ekonomi dan bisnis sebagai peluang besar yang strategis untuk dimaksimalkan.

Menurut Itmis (2018), melalui pemaparan Sueb, S.Pd., M.Pd., dosen Universitas Negeri Surabaya dalam Materi “English, Socio-Economic, and Marketing” pada Kuliah Tamu Mata Kuliah Bahasa Inggris di Gedung Robotika ITS, komunikasi memegang peranan penting dalam dunia bisnis. Tanpa komunikasi yang baik antara produsen, distributor, dan konsumen, efektivitas kegiatan kewirausahaan akan menurun. Dalam konteks *e-commerce*, di mana kegiatan bisnis dilakukan secara global, penggunaan terminologi bahasa Inggris menjadi semakin esensial dalam dunia ekonomi dan bisnis.

Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi global, tetapi juga menjadi modal utama dalam berinteraksi di ranah ekonomi dan bisnis internasional. Banyak penelitian menunjukkan pentingnya penguasaan bahasa Inggris di bidang ini. Rachmawati & Waharini (2013) menyebutkan bahwa penulisan laporan keuangan mengikuti standar *International Financial Reporting Standard* (IFRS), yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi. Penelitian lain oleh Andayani & Umatin (2022) menekankan bahwa kemampuan bahasa Inggris juga penting dalam komunikasi lisan, seperti penyampaian presentasi. Dengan demikian, keterampilan bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi krusial di bidang ekonomi dan bisnis.

Dalam menghadapi tantangan ini, perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membekali mahasiswa dengan

kemampuan bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan di bidang ekonomi dan bisnis. Melihat pentingnya bahasa Inggris dalam konteks internasional, penggunaan terminologi bahasa Inggris dalam perkuliahan ekonomi dan bisnis semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap penerimaan dan pemahaman mahasiswa terhadap terminologi tersebut, karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari. Pertanyaan yang muncul adalah: sejauh mana mahasiswa mampu memahami terminologi bahasa Inggris dalam perkuliahan? Bagaimana kemampuan bahasa Inggris mahasiswa secara umum?

Selain kemampuan bahasa Inggris, kemampuan kognitif atau *cognitive skill* juga dianggap penting dalam dunia ekonomi dan bisnis. Menurut Ahmad Susanto, kognitif merupakan proses berpikir yang meliputi kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Rohaeni et al., 2018). Perkembangan keterampilan kognitif secara langsung berkaitan dengan perkembangan keterampilan lainnya, termasuk komunikasi, motorik, sosial, emosional, dan keterampilan adaptif (Hasan, 2021). Oleh karena itu, penguasaan kemampuan kognitif juga berkaitan erat dengan pentingnya komunikasi, termasuk kemampuan bahasa Inggris, dalam dunia bisnis internasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau hubungan antara kemampuan kognitif dan kemampuan bahasa Inggris serta pengaruhnya terhadap penggunaan terminologi bahasa Inggris pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan Politeknik Baubau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat hubungan antar aspek penelitian dengan fenomena yang terjadi. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 18), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami (tidak disetting atau eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Data Penelitian

Data merupakan bahan mentah yang diperoleh peneliti dari objek penelitian, baik berupa fakta maupun keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar analisis. Data berfungsi sebagai bukti dan petunjuk adanya suatu fenomena, berupa catatan atau tulisan mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, maupun dipikirkan peneliti selama pengumpulan data (Moleong, 2005). Data penelitian dibagi menjadi:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini perwakilan mahasiswa dari tiga program studi di bawah jurusan Ekonomi dan Bisnis.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi literatur atau kepustakaan.

Metode Pengumpulan Data Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, di mana seorang peneliti menggali informasi dari narasumber sesuai tujuan tertentu (Soekanto & Mamudji, 2015). Menurut Harsono dalam Saktisyahputra (2019), wawancara merupakan proses pengumpulan data

langsung dari sumbernya. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Peneliti menggunakan pedoman yang berkaitan dengan topik penelitian untuk memastikan data yang diperoleh valid dan fokus pada tema utama, yaitu pemahaman terminologi bahasa Inggris, kemampuan bahasa Inggris, dan cognitive skill. Narasumber penelitian adalah perwakilan mahasiswa awal semester dari masing-masing program studi.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap gejala yang diteliti, baik dalam situasi alami maupun yang direkayasa (Ashshofa, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti hadir sebagai instrumen penelitian sekaligus pengamat langsung selama proses pembelajaran mahasiswa mengenai terminologi bahasa Inggris. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai sikap dan pemahaman informan, kemudian menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data secara objektif.

Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Sebelum dianalisis, data yang terkumpul diolah melalui tahapan berikut:

- a. Editing: Memeriksa kembali catatan atau data untuk memastikan tidak ada kesalahan dan data siap diproses lebih lanjut.
- b. Classifying: Mengelompokkan data sesuai kebutuhan penelitian setelah membaca dan menelaah seluruh data dari wawancara dan dokumentasi secara mendalam.

c. Verifying: Menguji kebenaran data agar pembaca yakin terhadap validitas penelitian.

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan atau status fenomena menggunakan kata-kata atau kalimat, kemudian mengelompokkan data berdasarkan kategori untuk memperoleh kesimpulan. Nasution dalam Sugiyono (2010) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dimulai sejak merumuskan masalah, berlanjut selama pengumpulan data, dan berakhir pada penulisan hasil penelitian.

Untuk memudahkan penyajian data, penelitian ini menggunakan *Interactive Model Analysis* dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari:

- Pengumpulan data (*Data Collection*)
- Reduksi data (*Data Reduction*)
- Penyajian data (*Data Display*)
- Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusions/Verification*)

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian mengenai korelasi antara *cognitive skill* dan kemampuan bahasa Inggris terhadap pemahaman terminologi bahasa Inggris menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis dan penguasaan bahasa asing dalam dunia pendidikan ekonomi dan bisnis. *Cognitive skill* atau kemampuan kognitif mencakup kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa (Rohaeni et al., 2018; Hasan, 2021). Sementara itu, kemampuan bahasa

Inggris menjadi dasar komunikasi global dan sarana memahami literatur, istilah, dan laporan internasional di bidang ekonomi dan akuntansi (Rachmawati & Waharini, 2013; Andayani & Umatin, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kemampuan kognitif dan bahasa Inggris berperan signifikan dalam memahami terminologi spesifik di bidang akuntansi dan perpajakan. Misalnya, mahasiswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi cenderung lebih cepat memahami konsep baru, sedangkan penguasaan bahasa Inggris mempermudah pemahaman istilah teknis internasional yang banyak digunakan dalam pembelajaran dan praktik profesional. Dengan demikian, literatur yang ada menegaskan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam memahami terminologi bahasa Inggris tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan linguistik, tetapi juga oleh keterampilan kognitif yang mendukung proses belajar aktif dan pemahaman konsep abstrak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Cognitive Test

Berdasarkan hasil survei kemampuan kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan mahasiswa, tingkat penguasaan masih tergolong rendah. Nilai rata-rata sampel pada *Cognitive Test* adalah 60,31. Jika dikonversikan ke dalam sistem *grade*, nilai rata-rata sampel berada pada C+ atau tergolong cukup, sehingga masih dinyatakan lulus.

Adapun distribusi nilai sampel setelah dikonversi ke dalam *grade* menunjukkan bahwa dari 16 mahasiswa, terdapat 6 orang yang memperoleh *grade* Baik hingga Sangat Baik, yaitu:

Tabel 1. Distribusi Nilai dan Grade Hasil Cognitive Test Mahasiswa

No.	Nama	Nilai	Grade
1	Mahasiswa A	75	B+

No.	Nama	Nilai	Grade
2	Mahasiswa B	80	A-
3	Mahasiswa C	80	A-
4	Mahasiswa D	85	A
5	Mahasiswa E	90	A
6	Mahasiswa F	90	A

Untuk selebihnya, sampel memperoleh grade B- (cukup baik), bahkan ada yang mendapatkan grade D, yang dapat dikategorikan tidak lulus. Secara keseluruhan, tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif sampel terdiri dari 20 soal yang berhubungan dengan Akuntansi Perpajakan, mencakup peraturan perpajakan, sistematika pemungutan pajak, dan sistematika perhitungan pajak. Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan kognitif sampel dalam konteks Akuntansi Perpajakan masih tergolong cukup.

Hasil Tes Terminologi Bahasa Inggris

Untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris sampel, digunakan 20 istilah bahasa Inggris yang umum dan sering dipakai dalam Akuntansi Perpajakan. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman sampel terhadap istilah-istilah tersebut. Dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa rata-rata sampel hanya mampu menjawab dengan benar 7 dari 20 istilah yang diberikan, menunjukkan bahwa pemahaman terminologi bahasa Inggris pada bidang Akuntansi Perpajakan masih perlu ditingkatkan.

Tabel 2. Hasil Tes Pemahaman Terminologi Bahasa Inggris pada Akuntansi Perpajakan

No.	Terminologi Bahasa Inggris	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Tidak Menjawab
1	Tax Office	13	3	0
2	Financial Report	14	2	0
3	Auditor	15	1	0
4	Analysis of Financial Report	15	1	0
5	Output Tax	13	3	0
6	Audit Report	15	1	0
7	Taxpayer	14	2	0

Sedangkan untuk terminology yang dijawab salah atau bahkan tidak

dijawab oleh ke 16 sampel yaitu 10 terminology berikut:

Tabel: Hasil Jawaban Terminologi Bahasa Inggris yang Salah atau Tidak Dijawab oleh Sampel

No.	Terminologi Bahasa Inggris	Benar	Salah	Tidak Menjawab
1	Land and Building Tax	4	7	5

No. Terminologi Bahasa Inggris Benar Salah Tidak Menjawab

2	Value-Added Tax (VAT)	3	8	5
3	Indirect Tax	4	8	4
4	Tax Return	4	9	3
5	Customs and Excises	4	8	3
6	Purchase Price	3	10	3
7	Tax Dispute Administration	5	7	4
8	Legal Audit	4	7	5
9	Notice of Tax Assessment	3	9	4
10	Taxable Service	3	7	6

PENYEBAB

Jika ditelaah lebih jauh, terdapat dua faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemahaman terminologi Bahasa Inggris pada kuesioner, yaitu kesalahan (*error*) dan ketidaktahuan. Sebagian besar sampel yang tidak menjawab dengan benar memberikan jawaban yang salah, sementara sebagian lainnya bahkan tidak menjawab sama sekali. Menurut Gladys (2009), Elli menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa terdapat dua jenis kesalahan, yaitu *mistake* dan *error*. *Mistake* adalah kesalahan yang terjadi karena ketidakmampuan sementara pembelajar dalam menggunakan bahasa, tetapi masih memungkinkan untuk diperbaiki.

Sedangkan *error* adalah kesalahan berbahasa yang dilakukan secara konsisten sehingga pembelajar tidak mampu memperbaikinya. Secara lebih rinci, *mistake* biasanya terjadi karena ketidaksengajaan, seperti kesalahan ketik (*typo*) atau pengucapan yang salah akibat kurang latihan percakapan. Sementara itu, *error* merupakan kesalahan yang berulang atau permanen karena ketidaktahuan atau salah pengertian terhadap istilah tertentu. Dalam hasil tes terminologi, ditemukan kedua bentuk kesalahan tersebut, yaitu: kesalahan pengetikan atau penulisan

(*mistake*) dan kesalahan pemahaman terminologi (*error*) yang muncul akibat mengikuti sistem bahasa Indonesia atau kurangnya pengetahuan mengenai istilah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan kognitif dalam memahami materi perkuliahan dan kemampuan pemahaman terminologi bahasa Inggris pada Program Studi Akuntansi Perpajakan saling berhubungan. Selain itu, terdapat dua jenis kesalahan yang muncul dalam pemahaman terminologi bahasa Inggris, yaitu kesalahan yang tidak disengaja (*mistake*) dan kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktahuan atau pemahaman yang salah (*error*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Politeknik Baubau, khususnya Program Studi Akuntansi Perpajakan, yang telah banyak berperan serta dan memberikan dukungan sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh staf dosen dan rekan-rekan di Program Studi Akuntansi Perpajakan yang telah memberikan ide, masukan, serta bantuan

berharga selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, H. (2022). IMF: Pandemi Covid-19 Bakal Rugikan Ekonomi Global hingga Rp178.750 Triliun. *Bisnis.Com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20220121/620/1491635/imf-pandemi-covid-19-bakal-rugikan-ekonomi-global-hingga-rp178750-triliun>
- Andayani, E. S., & Umatin, C. (2022). Pengaruh Self-Efficacy dan Kemampuan Bahasa Inggris terhadap Aspirasi Karir Bidang Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20, N.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2002). *Revisi Taksonomi Bloom*. Rineka Cipta.
- Andriessa, R. (2022). Strategi Pemulihan Ekonomi Berbagai Negara Semasa Pandemi. *Cwtspspd*.
<https://cwts.ugm.ac.id/2022/05/03/strategi-pemulihan-ekonomi-berbagai-negara-semasa-pandemi/>
- Ashshofa, B. (2013). *Metode Penelitian Hukum*. Rineka Cipta.
- Azizah, T. F. (2012). Peningkatan Kemampuan Vocabulary Bahasa Inggris Menggunakan Media Jumbled Letters Siswa Kelas IIIB MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- bind. (2021). Taksonomi Bloom (Apa dan Bagaimana Menggunakannya?). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
<http://bind.fkip.unila.ac.id/taksonomi-bloom-apa-dan-bagaimana-menggunakannya/>
- Chairilisyah, D. (2018). Mengidentifikasi Indikator Kognitif dan Membuat Instrumen Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini (P. Hj. Ola Puspita, S.Psi., MM. & M. E. Dr. Rita Kurnia (eds.)). UR Press.
- Depdiknas. (2005). *Pembinaan Profesionalisme Tenaga Pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Dutta, S. (2020). The Importance of “English” Language in Today’s World. *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, 2(1), 1028–1035.
<https://doi.org/10.15864/ijelts.2119>
- Fitria, T. N. (2022). *Mastering English Grammar for Learners (Menguasai Tata Bahasa Inggris Dasar untuk Pembelajar)* (Via Maria Ulfah, ed.).
- Harsono. (2007). Prestasi Belajar Melalui Kelompok Belajar Informal: Studi Kelompok Informal Siswa SMA di Boyolali, Jawa Tengah, Indonesia. *Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntan*, 19(2), 100–108.
- Hasan, S. (2021). Telaah Perkembangan Kognitif Anak Madrasah Ibtidaiyah pada Masa Pandemi. *Education and Learning Journal*, 2(2), 93.
<https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.112>
- itmis. (2018). Bahasa Inggris Penting untuk Komunikasi Bisnis.
<https://www.its.ac.id/news/2018/10/12/bahasa-inggris-penting-untuk-komunikasi-bisnis/>
- Moleong, J. L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nabilah, M., Sitompul, S. S., & Hamdani, H. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Momentum dan Impuls. *Jurnal*

- Inovasi Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jippf.v1i1.41876>
- Rachmawati, U., & Waharini, F. M. (2013). The Use of English Terminology in Financial Accounting. *Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology*, 757–765.
- RAFLI, A. M. (2022). Manfaat Internet untuk Keperluan Bisnis Online. *Jurnal Entrepreneur*. <https://www.jurnal.id/id/blog/internet-untuk-keperluan-bisnis-sbc/>
- Rindal, U. (2014). What is English? *Acta Didactica Norge*, 8(2), 14. <https://doi.org/10.5617/adno.1137>
- Rohaeni, E. S., Gunadi, A., Dharma, P., Pamulang, B., & Selatan, T. (2018). Peningkatan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Fauna Pantai pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, II(1), 19–26. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/viewFile/2808/2215>
- Saktisyahputra, S. (2019). Pemanfaatan Website www.pulokambing.com Sebagai Media Rumah Kreatif Bersatu Nusantara (RKBN) Pulokambing dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 9–15. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i1.287>
- Soekanto, S., & Mamudji, S. (2015). *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat* (Cetakan ke). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Cetakan ke). Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Supina. (2018). Four Basic Skills Proficiency Based on Students' Perception in Hospitality & Tourism Study Program, Bunda Mulia University. *Journal of English Language and Culture*, 8(2), 128–. <https://doi.org/10.30813/jelc.v8i2.1097>